



Berpacu Dengan Waktu

Atasi Tumpukan Sampah di Depo Jelang Musim Hujan

YOGYA, TRIBUN - Problem tumpukan sampah di depo atau tempat penampungan sementara menjadi pekerjaan rumah yang harus dituntaskan Pemkot Yogyakarta.

Khususnya, menjelang musim penghujan yang diprediksi akan memuncak intensitasnya pada kisaran bulan Oktober hingga November 2025 mendatang.

Berdasar pantauan *Tribun Jogja* di Depo Mandala Krida, Selasa (23/9), tumpukan sampah tampak sudah meluber sampai luar bangunan dan ditutup dengan terpal.

Terang saja, fenomena tersebut dikeluhkan warga masyarakat, lantaran aroma tidak sedap seringkali muncul, khususnya beberapa saat setelah hujan deras terjadi.

"Mulai *mak sreng* begitu baunya. Karena sampahnya basah kan, kalau kena hujan. Apalagi pas anginnya ke arah sini," ucap salah satu pelaku usaha kuliner di kawasan Mandala Krida.

DIKELUHKAN WARGA

- Sampah di sejumlah depo Kota Yogya belum selesai diangkut jelang musim penghujan (Oktober-November).
- Di Depo Mandala Krida misalnya, tumpukan sampah tampak sudah meluber sampai luar bangunan, Selasa (23/9).
- Fenomena tersebut dikeluhkan warga masyarakat, lantaran aroma tidak sedap akibat keberadaan sampah seringkali muncul.
- Pemkot menyebut, sampah yang meluber ke luar bangunan depo akan dibersihkan segera sebelum puncak musim hujan.

Merespons hal itu, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengungkapkan, bahwa kondisi depo bakal dinormalisasi supaya tidak membludak lagi.

Ia menegaskan, sampah-sampah yang meluber ke luar bangunan depo akan dibersihkan segera, sebelum puncak musim hujan melanda Kota Pelajar.

"Semua harus bersih, tidak ada (sampah) yang di luar depo. Sebelum musim hujan kita selesaikan 'sampah yang di luar depo,'" tandasnya.

Saat ini, ia mengakui, meski proses pembersihan sudah digencarkan, masih terdapat beberapa tempat penampungan sementara yang *overload*.

Hanya saja, mantan Bupati Kulon Progo tersebut menandakan, jumlah depo yang kondisinya membludak secara perlahan sudah semakin berkurang.

"Sekarang yang *overload* tidak banyak, hanya Mandala Krida, Argolubang, RRI, kemudian Pengok sudah kami bersihkan, paling hari ini tersisa 20 persen," ucapnya.

"Yang lain sudah terkendali, termasuk depo-depo yang ada di Purawisata, terus di Pringokusuman, Lapangan Karang, sudah terkontrol," kata Hasto.

Antusias
 Di satu sisi, program TRC Mas Jos, atau Tim Reaksi Cepat Masyarakat Jogja Olah Sampah langsung mengundang antusiasme dari warga masyarakat.

Layanan jemput bola untuk sampah-sampah spesifik yang baru diluncurkan per Senin (22/9) tersebut, tercatat sudah menerima puluhan permintaan.

Ketua Tim TRC Mas Jos, Pramu Haryanto, menuturkan, pada Selasa (23/9), pihaknya menerima lebih dari

70 telepon dari penduduk via *call center* yang disediakan.

Sebagian besar warga yang menghubungi TRC Mas Jos bermaksud untuk menanyakan jenis-jenis sampah apa saja yang dapat dijemput bola ke rumah.

"Ada yang menanyakan biaya, menanyakan apakah ini bisa, apakah itu bisa. Terus, mengangkutnya kapan, kayak gitu. Masih sebatas itu," katanya.

Ia pun menegaskan, seluruh layanan penjemputan sampah spesifik ke rumah warga melalui TRC Mas Jos sama sekali tidak dipungut biaya, alias gratis.

Kemudian, untuk beragam jenis sampah plastik yang banyak ditanyakan oleh warga, langsung diarahkan penyalurannya ke bank sampah terdekat di wilayah masing-masing.

"Ada juga yang tanya itu kayu yang sudah dibakar. Nah, itu kan beda, karena selama ini kayu kita cuma melayani yang hasil pemangkasan," cetusnya.

"Termasuk baju bekas kita juga mengarahkan ke bank sampah. Di bank sampah itu, tadi saya tanyakan, ada yang melayani, ada juga yang tidak," urai Pramu.

Alhasil, dari 70 telepon dari masyarakat yang masuk ke *call center* TRC Mas Jos, baru 12 permintaan saja yang benar-benar diverifikasi oleh personilnya.

Verifikasi dilakukannya untuk memetakan lokasi rumah-rumah yang hendak didatangi, guna jemput bola sampah spesifik yang akan dibuang.

"Karena kita harus cek dulu lokasinya, terus nanti pengambilannya dijadwalkan. Sampai hari ini ada lima rumah yang kami datangi (untuk jemput bola sampah spesifik)," terangnya. **[aka]**



MEMBLUDAK - Tumpukan sampah yang membludak di Depo Mandala Krida, Kota Yogyakarta, Selasa (23/9).

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005